

Minat Para Siswa Madrasah Aliyah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mereka Lanjut Studi ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

¹Zainap Hartati, ²Nurul Wahdah, ³Abdul Qodir, ⁴Jasiah, ⁵Emawati, ⁶Akhmad, ⁷Sairaji, ⁸Pithriani

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia

²Correspondent: nurul.wahdah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak. Studi survei ini menginvestigasi minat siswa Madrasah Aliyah untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi keagamaan Islam (PTKI) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yang menjadi partisipan adalah 177 (Seratus Tujuh Puluh Tujuh) siswa kelas XII Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di Kota Palangka Raya. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari informasi demografi peserta dan pertanyaan terkait minat. Data dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 43,5% dari seluruh jumlah partisipan, sisanya yang lain tidak mempunyai rencana dan memutuskan untuk tidak melanjutkan studi dikarenakan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang bekerja sebagai buruh lepas, pedagang kecil, buruh cuci, dan pekerjaan serabutan lainnya. 2) Faktor yang mempengaruhi minat mendaftar IAIN Palangka Raya adalah orang tua, keinginan siswa, teman sebaya, dan status ekonomi keluarga. 3) IAIN Palangka Raya menempati posisi teratas yang dikenal oleh siswa di Madrasah Aliyah di Kota Palangka Raya. Sumber dari teman-teman mendominasi informasi keberadaan IAIN Palangka Raya sebagai salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam, kemudian disusul informasi dari keluarga, tetangga, brosur, media sosial, sekolah, dan guru.

Kata Kunci: Minat, Madrasah Aliyah, Survei

Abstract. The present survey study investigates Madrasah Aliyah students' interests in continuing their studies to the Islamic Religious Colleges and the factors that influence them. The participants were 177 (one hundred and seventy-seven) students of Class XII from Madrasah Aliyah and Islamic Boarding Schools in Palangka Raya City. Data were obtained by distributing the questionnaires consisting of the participants' demographic information and the questions related to interests. Data were analysed through descriptive statistics. The results of the study showed that: 1) the students who are interested in continuing their study to higher education institutions are 43.5% out of all participants, the others do not have a plan and decide not to continue their studies because of the low economic backgrounds of their parents who work as construction laborers, small traders, laundry workers, and other jobs. 2) the factors that influence interest in registering at IAIN Palangka Raya are the parents, students' desires, peers, and family economic status. 3) IAIN Palangka Raya occupies the top position known to students in Madrasah Aliyah in Palangka Raya City. The most dominant sources of information on the existence of IAIN Palangka Raya as one of the Islamic Religious College are from their friends, and others are from their families, neighbors, brochures, social media, schools, and teachers.

Keyword: Interest, Madrasah Aliyah, Survey.

PENDAHULUAN

Di antara factor Kunci dalam era global adalah adanya kualitas Sumber daya manusia. Semakin tinggi tuntutan dan persaingan di dunia kerja juga memerlukan sumber daya manusia berkualitas dengan berbagai kompetensi. Seseorang harus mampu mengembangkan diri dalam rangka membangun bangsa. Melalui jalur pendidikan, sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Indriyanti, 2013, p. 2).

Pendidikan merupakan cara strategis untuk membentuk jati diri seseorang untuk menemukan kehidupan lebih layak. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh mempengaruhi sebuah pekerjaan lebih tinggi pula. Menurut Ali. M (2009) pendidikan akan menghasilkan tingkat balikan, yaitu tingkat balikan individu (*individu return*) dan tingkat balikan social (*social return*) (Nurtanto et al., 2017: p. 11).

Hal ini menunjukkan, pendidikan menjadi bagian penting dalam meningkat sumber daya manusia. Ini harus menjadi kesadaran bersama dalam menentukan ataupun memilih pendidikan yang sesuai dalam rangka meningkatkan kualitas diri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan indeks peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menguasai pengetahuan dan perkembangan teknologi.

Namun, tidak semua orang dapat menikmati pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ada yang berhenti di tingkat pendidikan dasar saja, ada yang berhenti di tingkat menengah pertama, ada juga yang berhenti di tingkat menengah atas saja dan tidak melanjutkan lagi ke pendidikan tinggi.

Siswa yang akan lulus di tingkat menengah atas tentu akan berhadapan dengan berbagai pilihan, yaitu apakah dia akan lanjut ke Perguruan Tinggi, daftar kursus, mencari kerja atau menganggur saja. Bagi siswa yang menetapkan pilihannya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, akan dihadapkan lagi pada kampus mana yang akan

dipilih dan jurusan apa yang akan ambil (Arifin & Ratnasari, 2017, p. 78).

Perguruan Tinggi menghantarkan mahasiswa menjadi tenaga profesional karena pendidikan yang ditempuh difokuskan pada konsentrasi minat tertentu dan nantinya dapat diterapkan ke dalam dunia kerja. Target masyarakat khususnya para lulusan sekolah menengah tingkat atas adalah memiliki karier yang baik dan berperan dalam dunia persaingan yang ketat. Hal ini yang mendorong begitu banyaknya Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia (Saputro, 2017, p. 84). Perguruan tinggi juga bersaing dalam perekrutan mahasiswa baru, bahkan banyak menurut Ferreri dalam Finney & universitas telah memilih untuk menerapkan gaya perusahaan, program berorientasi "pelanggan" untuk meningkatkan pendaftaran (Gillespie Finney & Zachary Finney, 2010, p. 276)

Adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan awal dari niat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Minat dalam diri seseorang yang akan mendorongnya untuk berbuat suatu tindakan dan berpartisipasi. Begitu halnya dengan lanjut kuliah ke Perguruan Tinggi, minat siswa lanjut studi ke Perguruan Tinggi akan mendorong dia untuk berupaya mendaftar dan masuk ke Perguruan Tinggi karena dia ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengembangan karirnya. Melalui peningkatan dan perluasan jumlah partisipasi dalam pendidikan tinggi, termasuk bagian penting dari agenda keadilan ekonomi dan sosial pemerintah, meskipun dapat dikatakan bahwa masuk ke perguruan tinggi yang mendominasi karena adanya prioritas ekonomi (Leathwood & O'Connell, 2003, p. 598).

Minat ini merupakan faktor yang sangat penting guna memenuhi harapan siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Apabila segala sesuatu didasari dengan adanya minat maka seseorang akan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatannya tersebut. Minat tiap orang berbeda-beda sesuai dengan pribadinya masing-masing yang terkadang berubah-ubah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, para siswa perlu dibekali dengan berbagai informasi dan pengetahuan seputar Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan studi lanjut ke perguruan tinggi, Putri dkk menemukan bahwa faktor finansial atau ekonomi dalam keluarga yang tidak mencukupi dapat menjadi problem yang dirasakan para siswa lulusan SMA dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan (Putri dkk., 2020: 60). selanjutnya Ramadhan dkk menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. (Ramadhan et al., 2018, p. 146). Sementara Hartati mengemukakan bahwa adanya motivasi intrinsik berupa keinginan untuk kuliah dari dalam diri siswa dan juga keinginan orang tua, selain itu adanya faktor ekstrinsik berupa tersedianya dana sehingga siswa bisa kuliah, kuliah sambil bekerja atau adanya beasiswa (Hartati, 2017: 185).

IAIN Palangka Raya merupakan salah satu Lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah naungan kementerian Agama RI. Mahasiswa yang berkuliah di kampus ini tidak hanya berasal dari Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren (PP), namun banyak juga yang dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini yang menarik para peneliti untuk meneliti lebih jauh minat siswa yang berasal dari Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren (PP) untuk masuk ke salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, karena Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren (PP) sama-sama bernaung di bawah kementerian Agama RI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Terdapat 177 siswa kelas XII yang berasal dari Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di Kota Palangka Raya yang bersedia menjadi partisipan. Mereka terdiri dari perempuan sebesar 65,5% dan laki-laki sebesar 34,5%. Data diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan terkait biodata partisipan dan pertanyaan terkait minat. Melalui angket, dapat diperoleh fakta-fakta atau opini-opini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup artinya sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket diberikan melalui foogle Form kepada semua partisipan. Selanjutnya data yang diperoleh

dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan prosentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Siswa Lanjut ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

a. Keinginan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah mereka lulus dari Madrasah Aliyah

Berdasarkan dari data yang didapatkan diketahui bahwa yang berkeinginan untuk lanjut ke PT sebanyak 43,5%, Tidak melanjutkan sebanyak 10,7%, belum terencana sebanyak 13,6% dan belum pasti karena alasan tertentu sebanyak 32,2%.



Gambar 1. Keinginan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah mereka lulus dari Madrasah Aliyah

Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa yang berkeinginan melanjutkan ke Perguruan Tinggi 43,5% namun sisanya lebih banyak melebihi yang tidak lanjut, belum berencana, dan tidak ada kepastian 56,5%.

Memutuskan untuk lanjut atau tidaknya kuliah tentunya melalui proses pertimbangan yang melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tersebut diantaranya minat. Menurut Zakiah Daradjat, dkk. (1995) mengartikan minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang (Daradjat, dkk., 1995: 133). Di antara unsur minat adalah adanya perhatian. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar .

Bagi siswa, pengambilan keputusan terkait karir yang termasuk penting yaitu keputusan untuk memilih jurusan atau program studi, sedangkan pada saat itu banyak siswa yang belum memiliki kematangan untuk itu. Hansen (1977) dalam Widyastuti mengemukakan bahwa belum masaknya keputusan pilihan jurusan atau program studi di antara siswa dapat

disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor eksternal antara lain keluarga dan sekolah (Widyastuti, 2013: 233).

Pengambilan keputusan untuk lanjut ke Perguruan Tinggi menurut Rumono (2014), mencakup: 1) penilaian tentang program Studi; 2) prospek yang akan diperoleh; dan 3) informasi yang mendukung. Pandangan mengenai program studi pada saat individu menggunakan pertimbangan yang diterima dengan minat, keyakinan, dan harapan. Program studi menjadi sesuatu yang dipilih, yang sebelumnya telah siswa pertimbangkan beberapa kemungkinannya seperti kelebihan dan kekurangan dari program studi tersebut. Prospek yang diperoleh merupakan kemungkinan-kemungkinan yang nantinya dapat diperoleh dalam suatu proses, kemungkinan tersebut dapat diperoleh sebelum ataupun sesudah proses itu berakhir. Informasi yang mendukung berarti adanya penyampaian pemberitahuan atau info mengenai sesuatu. Informasi yang diperoleh dari mana saja contohnya: lingkungan masyarakat, teman, keluarga, ataupun media sosial. Informasi yang diterima bisa menjadi pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan (Istiqomah et al., 2018, p. 3).

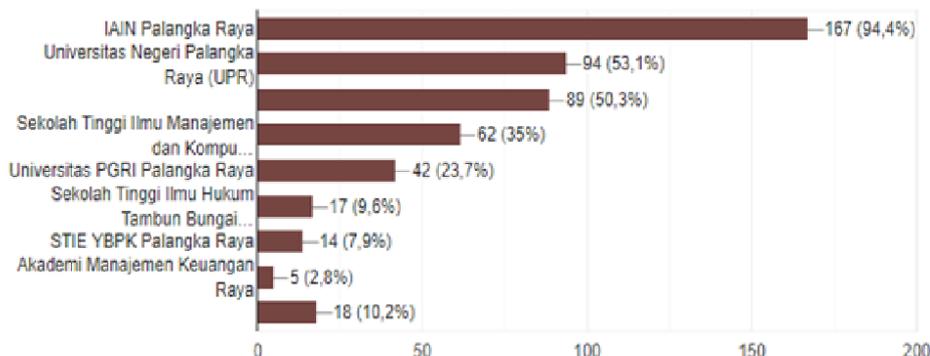
Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa itu

sendiri. Selain itu ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan karir itu sendiri, misalnya: faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh orang tua, dan teman sebaya. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor internal juga sangat mempengaruhi, seperti: kesadaran diri, minat, serta Keyakinan.

Widiastuty dan Pratiwi menyebutkan bahwa Bandura (1997) berpendapat bahwa dalam proses membuat keputusan mengenai pilihan karir, seseorang harus mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa akan datang dan identitas diri yang dicarinya. Untuk mengatasi ketidakmampuan menilai kecakapannya sendiri, seseorang harus memiliki self-efficacy (Widiastuty dan Pratiwi, 2013: 236).

b. Perguruan Tinggi yang diketahui oleh siswa.

Sebagaimana data yang terkumpul bahwa IAIN Palangka Raya menempati posisi teratas untuk diketahui oleh siswa yang ada di MA se Kota Palangka Raya sebesar 94.6% dari seluruh jumlah partisipan. Ini berarti ada 5,4% yang belum mengenal IAIN Palangka Raya sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Berikut detail perguruan tinggi yang diketahui siswa Madrasah Aliyah:



Gambar 2. Perguruan Tinggi yang diketahui oleh siswa

Data yang diperoleh tersebut ini menunjukkan bahwa IAIN Palangka Raya merupakan kampus yang sangat familiar bagi siswa MA dan pesantren se-Kota Palangka Raya. IAIN Palangka Raya termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang banyak diketahui oleh siswa yang duduk di Madrasah Aliyah dan pondok pesantren, karena

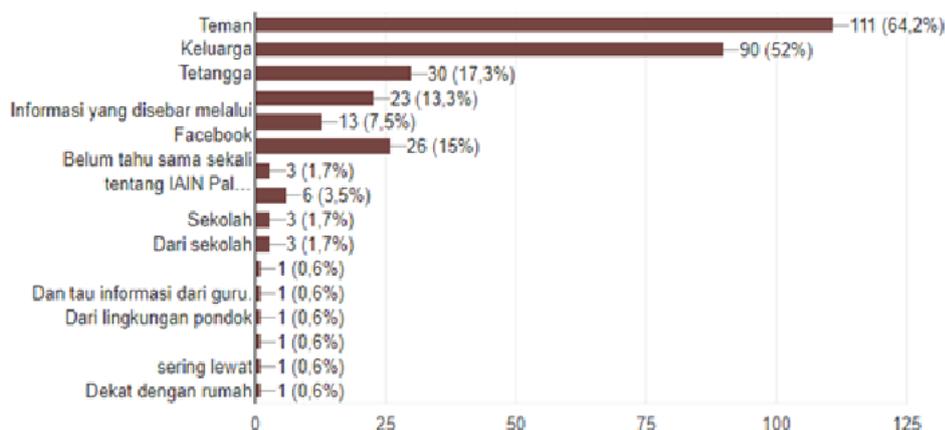
memang pada dasarnya lembaga-lembaga Pendidikan ini berada di bawah naungan satu kementerian, yaitu Kementerian Agama. Namun IAIN Palangka Raya harus tetap banyak mensosialisasikan keberadaannya dan program-program studi yang ditawarkan di dalamnya di berbagai media informasi, untuk menghindari jangan sampai siswa Madrasah Aliyah di Kota

Palangka Raya ada yang tidak mengenali IAIN Palangka Raya seperti yang didapat dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu peranan orang di sekitar siswa dapat menjadi unsur motif bagi mereka.

c. Siswa mendapatkan Informasi tentang keberadaan IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan data siswa sebagai partisipan yang berjumlah 177 orang ini

mendapatkan informasi tentang IAIN Palangka Raya dari teman menempati posisi teratas sebesar 64.2 %, ada juga dari mereka mengetahui dari keluarga sebesar 52 %, dari tetangga sebesar 17.3 %, informasi yang disebar melalui brosur sebesar 13,3%, dari facebook sebesar 7.5%, tidak tahu sama sekali sebesar 15%, selebihnya dari sekolah, guru, pondok dan teman dekat.



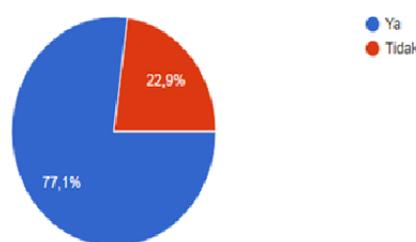
Gambar 3. Siswa mendapatkan Informasi tentang keberadaan IAIN Palangka Raya

Berdasarkan informasi tersebut, setiap partisipan memberikan centang dari mana saja mereka mendapatkan informasi tentang IAIN Palangka Raya, setiap orang ada yang mengetahui lebih dari 2 atau 3 sumber informasi, namun sumber informasi terbesar adalah dari teman mereka sendiri.

Adanya teman sejawat yang mengambil jurusan, program studi dan kampus yang sama akan semakin mempermudah dalam pengambilan keputusan karena siswa merasa tidak perlu memulai hubungan pertemanan dari awal lagi. Dengan adanya teman, calon mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi dengan Lingkungan yang baru (Saputro, 2017, p. 92).

d. Pernah melihat/berkunjung ke kampus IAIN Palangka Raya

Untuk menimbulkan dan menumbuhkan minat yang kuat, seseorang perlu tahu dulu sebelumnya tentang sesuatu tersebut. Berdasarkan dari data yang terhimpun terdapat 77.1% siswa pernah berkunjung/melihat langsung kampus IAIN Palangka Raya, sedangkan yang tidak pernah melihat atau berkunjung sebesar 22.9%.

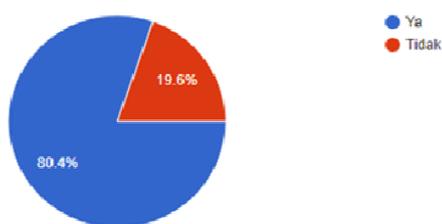


Gambar 4. Pernah melihat/berkunjung ke kampus IAIN Palangka Raya

Hal ini menunjukkan bahwa IAIN Palangka Raya telah cukup dikenal di masyarakat, khususnya para siswa dimana mereka mengetahui lokasi dan pernah berkunjung ke IAIN Palangka Raya.

e. Menunjukkan kampus IAIN Palangka Raya

Dari data yang didapatkan bahwa 80.2 % siswa dari seluruh partisipan dapat mengenali gambar IAIN Palangka Raya dan yang selebihnya tidak bisa menunjukkan. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut.



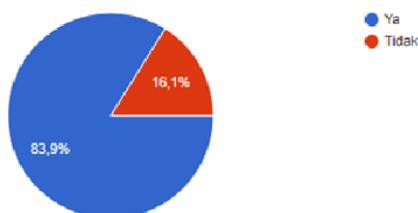
Gambar 5. Gambar IAIN palangkaraya dikenal para siswa

Berdasarkan data tersebut IAIN Palangka Raya telah dikenal oleh para siswa Madrasah Aliyah di Kota Palangka Raya. Pada saat tim peneliti ke lokasi penelitian ada beberapa siswa yang hadir di lokasi penelitian dan pada saat diminta menunjukkan gambar mana Gedung IAIN Palangka Raya, mereka dapat menunjukkan dengan benar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa lanjut Studi ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Palangka Raya.

a. Faktor orang tua

Menurut hasil data yang diperoleh, para orang tua menginginkan putra-putri mereka agar setelah lulus dari MA lanjut kuliah sebesar 89,3% dan yang tidak menginginkan lanjut sebesar 16.1%.



Gambar 6. Faktor orang tua mempengaruhi minat siswa lanjut studi

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua jauh lebih banyak mendukung dan menyuruh anaknya untuk lanjut kuliah dibandingkan yang tidak mendukung. Keinginan orang tua pun dapat menjadi motif bagi siswa untuk melanjutkan studinya. Orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk putra-putri mereka, termasuk memberikan bekal

pendidikan yang terbaik. Segala usaha dilakukan orang tua agar putera-puteri mereka memperoleh pendidikan dan pengalaman belajar yang paling optimal sehingga putera dan puteri mereka diharapkan dapat bersaing di masa yang akan. Pendidikan formal telah dijadikan pijakan untuk menyiapkan masa depan putera dan puteri mereka. Satu langkah yang cukup menentukan menurut orang tua dalam hal ini adalah memilih lembaga pendidikan. Sudah semestinya orang tua mencari lembaga pendidikan terbaik ataupun berkualitas bagi putera dan puteri mereka (Zainal, n.d.,: 2013 p. 156).

b. Pekerjaan Orang tua

Berdasarkan dari data yang didapatkan tentang pekerjaan orang tua siswa, maka pekerjaan yang mendominasi adalah pekerjaan swasta, disini partisipan tidak menyebutkan secara detail pekerjaan swasta tersebut, namun ada juga yang menyebutkan detail pekerjaan orang tua mereka, hal ini dijelaskan pada table 1.

Data terkait pekerjaan orang tua ini terkait dengan rencana lanjut atau tidaknya kuliah. Kurang lebih 56,5% yang belum ada kepastian untuk lanjut kuliah. Hal ini berbanding lurus dengan latar pekerjaan orang tua mereka. Meskipun minat siswa dan orang tua menyarankan untuk lanjut cukup tinggi.

Sesuatu yang tidak dapat disangkal bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi pertimbangan bagi siswa, untuk lanjut atau tidak lanjut studi ke jenjang lebih tinggi. Meskipun minat ada dalam diri mereka cukup kuat, begitu juga saran orang tua yang banyak mendukung, namun keputusan untuk tindak lanjut kuliah atau tidak ada kepastian untuk lanjut kuliah akan mendominasi keputusan mereka.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan dkk (2018) bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Senada juga dengan hasil penelitian Putri dkk (2020) bahwa keadaan finansial atau ekonomi keluarga mempengaruhi minat siswa untuk mendaftar di Perguruan Tinggi. Keadaan keluarga yang berkecukupan akan mendukung putera dan puteri mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, keadaan status ekonomi keluarga yang lemah membuat siswa

mengalami kendala untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

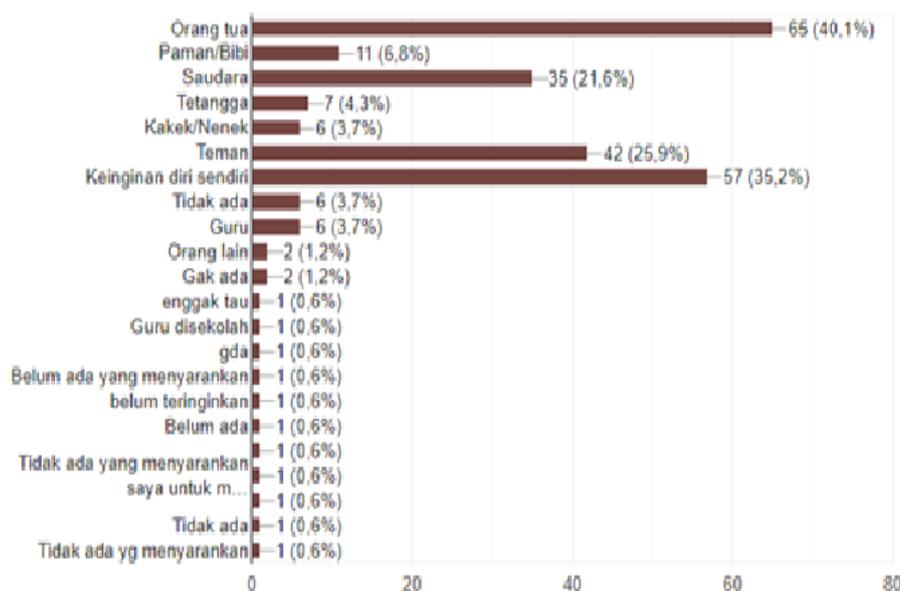
c. Saran masuk IAIN Palangka Raya

Berdasarkan data yang didapatkan, bahwa yang menyarankan siswa untuk masuk IAIN Palangka Raya setelah lulus dari Madrasah Aliyah atau Pondok didominasi dari saran orang tua sebesar 40.1%. Persentasi keinginan sendiri untuk masuk IAIN Palangka Raya sebesar

35.2%. Ada juga memberi saran dari saudara sebesar 21%, paman/bibi sebesar 6.8%, tetangga sebesar 4.3 %, kakek/nenek sebesar 3.7%, guru sebesar 3,7%, tidak ada sebesar 3.7 % dan 1 % masing-masing oleh orang lain, gak ada, enggak tahu, nggak ada, yang menyarankan, belum teringinkan, dan belum ada.

Tabel 1. Berikut ini rekap pekerjaan orang tua siswa

Pekerjaan	Frekuensi	Persen	Persentasi Valid	Persentasi Kumulatif
Buruh	21	11.9	11.9	11.9
Swasta	82	46.3	46.3	58.2
IRT	5	2.8	2.8	61.0
Petani Ikan	1	.6	.6	61.6
Penjahit	2	1.1	1.1	62.7
Jualan Jagung Bakar	1	.6	.6	63.3
Guru Honorer	2	1.1	1.1	64.4
Petani	16	9.0	9.0	73.4
Nelayan	7	4.0	4.0	77.4
Juru Parkir	1	.6	.6	78.0
Marbot	1	.6	.6	78.5
Pedagang	11	6.2	6.2	84.7
PNS	21	11.9	11.9	96.6
Tukang	3	1.7	1.7	98.3
Jualan Opak	1	.6	.6	98.9
Sopir	2	1.1	1.1	100.0
Total	177	100.0	100.0	



Gambar 7. Saran masuk PT

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan putera-puteri mereka agar lanjut ke perguruan tinggi dan menyarankan mereka untuk masuk IAIN Palangka Raya. Menurut Hasbullah dalam Hernita bahwa keluarga merupakan persekutuan hidup dimana seorang anak menjadi diri pribadi. Keluarga yang menyiapkan potensi dan pertumbuhan serta pembentukan kepribadian anak (Hernita, 2019: 37). Rini menegaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan remaja dalam hal pendidikan, orang tua biasanya ikut terlibat. Posisi orang tua menempati posisi yang strategis dalam keluarga dan memiliki kontrol terhadap anak-anaknya. Adanya turut campur orang tua dalam proses pengambilan keputusan melanjutkan studi khususnya pemilihan jurusan nantinya dapat menentukan masa depan anak mereka. (Rini, 2014: p. 29)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya keinginan sendiri menduduki posisi kedua setelah saran dari orang tua. Adanya perasaan suka terhadap sesuatu merupakan salah satu unsur minat. Setiap kegiatan dan pengalaman yang dilewati akan terus diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang ataupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal. Artinya sebuah perasaan dapat muncul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingati atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Winkelo menyebutkan bahwa perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. (Winkell, 1983:30)

Hasil penelitian ini kurang selaras dengan temuannya Appulembang dan Agustina yang menyebutkan bahwa fungsi keluarga pada pengambilan keputusan dalam memilih jurusan di Universitas sebesar 9,5%. (Appulembang & Agustina, 2020, p. 33)

Selain orang tua yang menyarankan anak-anaknya yang duduk di Madrasah Aliyah untuk melanjutkan kuliah ke IAIN Palangka Raya, banyak juga yang mendapatkan saran dari teman, dan keluarga. Peranan teman dalam memberikan pengaruh memutuskan sesuatu juga menjadi hal yang dipertimbangkan. Berdasarkan temuan di atas, informasi dari teman tentang keberadaan Perguruan Tinggi dalam hal ini masuk IAIN Palangka Raya mencapai 64.2 %.

Slavin mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Teman sebaya dapat memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila seseorang sedang berada di dalam kelas (Hernita, 2019: 37). Banyaknya saran ini akan mempengaruhi keyakinan seseorang. Semakin banyak pengaruh akan berdampak kepada keyakinan yang mereka miliki, semakin banyaknya keyakinan, maka semakin mereka merasa tertarik. (Weber et al., 2005, p. 72)

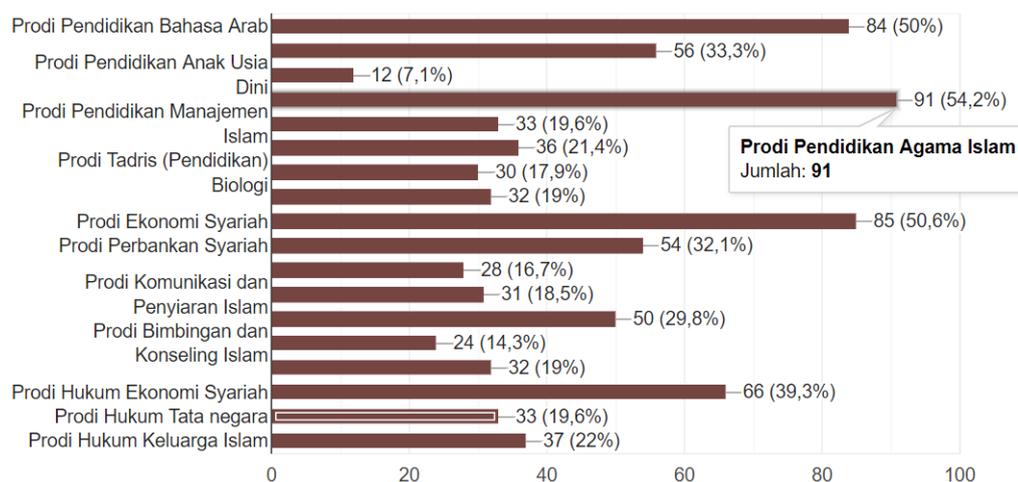
Hasil penelitian ini terkait peran teman dalam memberikan saran, terhubung dengan hasil penelitiannya Iliyati dkk yang menemukan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap regulasi diri (Iliyati, dkk., 2020: p. 82). Dukungan teman dapat dikategorikan menjadi motif bagi mahasiswa untuk lanjut ke IAIN Palangka Raya karena motif dapat diartikan sebagai usaha yang memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. Motif bisa dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk mengerjakan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 1986: 73). Sedangkan Suryabrata mengemukakan bahwa motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan (Suryabrata, 1989: 32). Sehingga motif dapat menjadi energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang (Fauzi, 1999: 60).

Dalam melanjutkan studi, para siswa harus ada semangat untuk belajar yang menjadi motif bagi dia untuk mencapai cita-citanya. Dalam proses pembelajaran harus diperhatikan hal yang bisa memotivasi siswa supaya dapat belajar dengan baik dan supaya memiliki motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan atau menunjang belajar. Usman mengemukakan bahwa motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif merupakan kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam diri individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. (Usman, 2006: 223)

d. Program Studi di IAIN Palangka Raya

Di IAIN Palangka Raya terdapat 19 Program Studi. Berdasarkan data yang didapat dari partisipan bahwa mereka mengetahui beberapa program studi yang terdapat di IAIN Palangka Raya dengan rincian sebagai berikut: yang mengetahui keberadaan Prodi Bahasa Arab sebesar 54.2%,

Manajemen Pendidikan Islam sebesar 50%, Prodi Ekonomi Syariah sebesar 50%, Prodi PAIUD sebesar 33.3%, dan prodi lainnya. Berikut detailnya program studi apa saja yang diketahui oleh 177 partisipan yang ada di IAIN Palangka Raya:



Gambar 8. Program Studi yang memiliki tingkat partisipan di IAIN Palangkaraya

Program studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syariah dan Pendidikan Bahasa Arab adalah 3 program studi yang paling banyak diketahui oleh siswa MA se Kota palangka Raya dari 19 prodi yang ada di IAIN Palangka Raya, namun banyak program studi yang diketahui oleh siswa di bawah 50% dari jumlah seluruh partisipan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) siswa yang berada di Madrasah Aliyah di Kota Palangka Raya yang berminat dan memastikan akan lanjut studi kuliah adalah 43,5 %, sisanya tidak lanjut, belum ada rencana, dan belum pasti lanjut (ragu-ragu). IAIN Palangka Raya adalah kampus yang paling banyak mereka kenal dan ketahui. Info ini lebih banyak mereka peroleh dari teman-teman mereka; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk lanjut ke Perguruan Tinggi khususnya IAIN Palangka Raya adalah: Faktor orang tua, keinginan dalam diri siswa, teman sejawat, kondisi ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi khususnya IAIN

Palangka Raya; 3) Kampus IAIN Palangka Raya dikenal baik oleh kebanyakan siswa, termasuk program-program studi di dalamnya. Disarankan agar IAIN Palangka Raya lebih mensosialisasikan lagi program studi-program studinya dan potensi karir yang dapat dikembangkan melalui program studi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Appulembang, Y. A., & Agustina, A. (2020). "Fungsi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Remaja dalam Pemilihan Jurusan" *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v4i1.481>
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). "Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(1), 6.
- Darajat. Zakiah, dkk., 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi. Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Finney, T. Gillespie, & Finney, R. Zachary. (2010). "Are students their universities' customers? An exploratory study" *Education Training*, 52(4), 276–291. <https://doi.org/10.1108/00400911011050954>
- Hartati, Zainap. 2017. "Persepsi masyarakat pada Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya (kajian Motivasi Masyarakat untuk masuk ke IAIN Palangka Raya)" *Jurnal Transformatif*. Vol.1 Nomor.1.
- Hernita, Nita, 2019. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka)" *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1. No. 1, Juli
- Iliyati dkk, 2020. "Konsep Diri dan Dukungan Teman Sebaya Sebagai Prediktor Regulasi Diri Santri" *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 4 No. 2 Agustus.
- Indriyanti, N. (2013). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun" *Jupe UNS*. 1(2).
- Istiqomah, I., Hariani, L. S., & Afian, A. (2018). "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Motivasi Dan Minat Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi Di Perguruan Tinggi". *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i2.3801>
- Leathwood, C., & O'Connell, P. (2003). 'It's a struggle': The construction of the 'new student' in higher education. *Journal of Education Policy*, 18(6), 597–615. <https://doi.org/10.1080/0268093032000145863>
- Nurtanto, M., Fawaid, M., Fargianti, Y., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). "Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi Di Smk Serang" *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 14, No. 1, 9.
- Putri, W. U., Alexandro, R., & Rahmadianor, A. (2020). "Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya" *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Juni, (12)1.
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiami, A. (2018). "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang)" *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Rini, Y, S (2014). Komunikasi Orang tua -Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 3 (2)
- Saputro, M. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi" *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol.6, No. 1, Juni.
- Sardiman AM, 1986. *Interaksi.*, Jakarta: Rajawali..
- Suryabrata, Sumardi. 1986. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- W.S. Winkell, 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Weber, K., Martin, M. M., & Cayanus, J. L. (2005). "Student interest: A two-study re-examination of the concept" *Communication Quarterly*, 53(1), 71–86. <https://doi.org/10.1080/01463370500055996>
- Widyastuti, Retno Juli dan Pratiwi, Titin Indah. 2013. "Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa" *Jurnal BK Unesa*, Vol. 3 No. 1,